

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran besar terhadap kemajuan bangsa. Dananjaya (2013:5) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Bisa diartikan, dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan sangat berpengaruh di dalamnya. Pendidikan juga merupakan modal utama dalam menghadapi zaman yang semakin mutakhir. Oleh sebab itu, diperlukan usaha bersama, baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik demi kemajuan bangsa.

Pendidikan di Indonesia tak terlepas dari pembelajaran di sekolah. Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua kegiatan, yakni berbahasa dan bersastra. Dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Perihal keterampilan menulis di sekolah, berarti berbicara tentang kemampuan siswa dalam menuangkan ide-ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menulis, menurut Tarigan (2008:22) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Bagi kebanyakan siswa, menulis bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan. Maka, diperlukanlah latihan serta kemampuan khusus dalam penguasaannya. Senada dengan pendapat Tarigan (2008:4) bahwa keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, melainkan harus melalui latihan serta praktik yang banyak dan teratur.

Dewasa ini, masyarakat khususnya para siswa kurang menyukai kegiatan menulis. Menulis seolah dianggap menjadi suatu kegiatan yang membosankan, sulit, dan kurang penting. Nurgiantoro (2001:296) mengemukakan bahwa kemampuan menulis biasanya lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Suyanto (2009:2) yang mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu pekerjaan yang berat. Maka dari itu, pembelajaran menulis harus sudah diajarkan setidaknya sejak bangku sekolah dasar.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran menulis puisi di SMA terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 4.17 di kelas X. Siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, dan pengalamannya yang ditampilkan dalam

bentuk karya sastra yaitu puisi. Puisi yang ditulis oleh siswa dapat bersifat imajinatif, intelektual, dan emosional yang telah diolah, disusun sehingga jelas, mudah ditangkap, dan menyentuh perasaan. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut. Beberapa manfaatnya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Kreativitas seseorang pun dapat terasah melalui menulis.

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Binjai, kemampuan menulis puisi siswa kelas X dinilai masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yakni 75, maka hanya sebesar 39% atau 14 siswa dari total 36 siswa di kelas X-IPA 5 SMA Negeri 1 Binjai yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 61% atau 22 siswa.

Guru mengatakan bahwa penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam mendapatkan ide dan menuangkan gagasan. Selain itu, penggunaan metode mengajar konvensional, kurang maksimalnya penerapan model pembelajaran, didukung dengan minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi. Karena hal tersebut, siswa cenderung bosan dan kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

Permasalahan tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Indonesia untuk memberikan pengajaran yang lebih baik, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi, yang mampu merangsang motivasi siswa dan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Dalam hal ini, guru harus mencari alternatif pembelajaran dalam memilih dan menentukan model atau strategi yang tepat dan sesuai sebagai salah satu cara untuk mengajar, sekaligus sebagai cara untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis puisi

Salah satu perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/membuat jejaring.

Direktorat Pembinaan SMA (2017:1) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan/saintifik. Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dengan pendekatan berbasis keilmuan dalam rangka mengembangkan tiga ranah kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh.

Lanjut Direktorat Pembinaan SMA (2017:10) yang mengatakan bahwa model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 adalah model pembelajaran yang menonjolkan aktivitas dan kreativitas, menginspirasi,

menyenangkan, dan berprakarsa, berpusat pada siswa, otentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari, antara lain:

(1) Model Penyingkapan (*Discovery Learning*), (2) Model Penemuan (*Inquiry Learning*), (3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), (4) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran lain yang telah lama dikenal dan digunakan guru seperti *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Group Investigation*, *Number Head Together*, *Picture and Picture*, *Two Stay and Two stray*, dan lain-lain yang bukan berbasis ceramah atau hafalan.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Binjai, peneliti mengajukan model *Active Learning* tipe *Go to Your Post* ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Model tersebut sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik, serta berpusat pada peserta didik. Maka ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya sebagai fasilitator. Konsep yang digambarkan dalam langkah-langkah penerapan model *Active Learning* tipe *Go to Your Post* diharapkan dapat membuat siswa berperan aktif sejak awal pembelajaran. Model tersebut juga diharapkan dapat membantu siswa untuk menggali ide-ide yang mampu dikembangkan menjadi sebuah puisi.

Sebelumnya, penelitian dengan menggunakan model *Go to Your Post* sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, di antaranya adalah penelitian Siti Nor Faijah pada tahun 2017 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Strategi Go to Your Post Berbantuan Media Gambar Kertas Krep pada Siswa Kelas IV SD 6 Hadipolo Kudus*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Go to Your Post* berbantuan media gambar kertas krep dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, keterampilan guru, dan aktivitas

siswa. Hal ini terlihat dari indikator keberhasilan yakni: (1) persentase ketuntasan keterampilan menulis narasi siswa siklus I sebesar 62,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,33%; (2) keterampilan dasar guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata 80,83% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,83%; (3) aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis narasi pada siklus I diperoleh rata-rata 73,07% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,11%.

Kemudian, penelitian yang dilaksanakan Iva Fauhah dan Gunawan Agus pada tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Go to Your Post untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Masalah Sosial*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata (M) sebesar 58,750, sedangkan hasil belajar kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 45,833. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Tenjoayu 2 antara kelompok siswa yang menggunakan model *Go to Your Post* dengan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Go to Your Post* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Active Learning* tipe *Go to Your Post* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini.

- a. Nilai menulis siswa masih di bawah KKM.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi.
- c. Proses pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, peneliti membataasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai masih tergolong rendah dan masih belum memenuhi nilai standar kelulusan KKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai sebelum menggunakan model *Active Learning* tipe *Go to Your Post*?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai setelah menggunakan model *Active Learning* tipe *Go to Your Post*?
3. Adakah pengaruh model *Active Learning* tipe *Go to Your Post* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai sebelum menggunakan model *Active Learning* tipe *Go to Your Post*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai setelah menggunakan model *Active Learning* tipe *Go to Your Post*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Active Learning* tipe *Go to Your Post* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah strategis dalam pemilihan dan pemanfaatan model pengajaran menulis puisi secara tepat dan efektif khususnya bagi guru bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa dan dapat menjadi masukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih bervariasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan menulis, serta model yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik minat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

b. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi baik dari segi proses maupun hasil.
- 2) Memberikan masukan tentang model-model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti yang Lain

- 1) Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- 2) Menambah wawasan mengenai pelaksanaan model-model pembelajaran dalam materi menulis puisi.